

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan angka kejadian yang terus meningkat baik secara global maupun nasional, sehingga sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan utama yang memerlukan perhatian dan penanganan serius (Mayani et al., 2025). DM bersifat kronis dan berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi akut seperti hipoglikemia, hiperglikemia, ketoasidosis diabetik (DKA), *hyperosmolar hyperglycemic state* (HHS) serta komplikasi kronis seperti mikroangiopati (retinopati, nefropati, neuropati) serta makroangiopati (penyakit jantung koroner, stroke, penyakit arteri perifer) yang dapat menurunkan kualitas hidup penderita serta meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas (American Diabetes Association, 2024; Goyal, 2023).

Diabetes Mellitus adalah kelompok penyakit metabolik kronis yang ditandai oleh kadar glukosa darah tinggi (hiperglikemia) yang berlangsung lama, akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (Anggi, 2022). Kondisi Diabetes Mellitus dapat menyebabkan munculnya berbagai diagnosis keperawatan yang bersifat kompleks, seiring dengan adanya perubahan fisiologis, risiko komplikasi, serta dampak psikologis dan fungsional yang dialami oleh penderita. Beberapa di antaranya adalah ketidakstabilan kadar glukosa darah yang berkaitan dengan peningkatan atau penurunan kadar gula darah, risiko infeksi akibat adanya luka ulkus diabetikum, gangguan integritas kulit atau jaringan, defisit pengetahuan terkait pengelolaan penyakit, serta ketidakefektifan manajemen kesehatan. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa pasien Diabetes Mellitus memerlukan asuhan keperawatan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mencegah terjadinya komplikasi serta meningkatkan kualitas hidup (Goyal, 2023).

Dalam praktik keperawatan, salah satu masalah utama pada pasien DM adalah ketidakstabilan kadar glukosa darah, terutama hiperglikemia (kadar gula darah yang lebih tinggi dari normal). Ketidakstabilan tersebut tidak hanya tercermin pada nilai parameter laboratorium, tetapi juga menunjukkan adanya gangguan keseimbangan fisiologis metabolik yang dapat memperburuk kondisi klinis pasien serta meningkatkan risiko terjadinya komplikasi akut maupun kronis. Ketidakstabilan glukosa darah sering dialami pasien DM Tipe 2 karena resistensi insulin atau produksi insulin yang tidak mencukupi (Wiwiek, 2023).

Prevalensi global Diabetes Mellitus menunjukkan tren peningkatan tajam, dengan ratusan juta orang dewasa hidup dengan Diabetes antara 537 juta hingga lebih dari 800 juta kasus di seluruh dunia. *International Diabetes Federation* melaporkan bahwa tahun 2025 setidaknya 11,1% atau 1 dari 9 populasi dewasa (20-79 tahun) hidup dengan Diabetes atau sekitar 589 juta, dengan lebih dari 4 dari 10 orang tidak menyadari bahwa mereka mengidap kondisi tersebut (*International Diabetes Federation*, 2025). Pada tahun 2021, lebih dari dua juta kematian secara global dikaitkan dengan Diabetes Mellitus, termasuk komplikasi berupa penyakit ginjal diabetik. Selain itu, sekitar 11% kematian akibat penyakit kardiovaskular berkaitan dengan tingginya kadar glukosa darah (WHO, 2024).

Indonesia pada tahun 2024 berada di posisi ke-lima dunia dalam jumlah penduduk dewasa usia 20–79 tahun yang hidup dengan Diabetes, dengan perkiraan mencapai 20,4 juta orang (Diabetes Indonesia, 2025). Selain itu, prevalensi

Diabetes di Bali terus meningkat dari tahun ke tahun. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali menunjukkan peningkatan jumlah penderita dari sekitar 30.856 orang pada 2023 menjadi 45.710 orang pada 2024, serta adanya kasus Diabetes bahkan pada usia remaja. Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Bali tahun 2020, jumlah penderita Diabetes Mellitus tercatat sebanyak 52.282 orang, dengan Kota Tabanan sebagai penyumbang kasus terbesar di provinsi tersebut (Anom et al., 2024). Prevalensi penderita Diabetes Mellitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Badung berada di urutan ke-enam dengan angka 3.099 disusul oleh kabupaten Bangli dan Buleleng (Dinkes Kabupaten Badung, 2023).

RSD Mangusada merupakan Rumah Sakit terbesar yang ada di Kabupaten Badung. Data yang penulis peroleh dari SIM RS Mangusada menjabarkan data pasien dengan Diabetes Mellitus pada tahun 2021 terdapat 266 kasus, 2022 terdapat 109 kasus, 2023 didapatkan 112 kasus, 2024 didapatkan 191 kasus dan 2025 terdapat 88 kasus Diabetes Mellitus dengan total keseluruhan 5 tahun terakhir ada 766 kasus. Meskipun demikian, Diabetes Mellitus tetap menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius karena dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup pada penderitanya.

Tatalaksana keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) mencakup intervensi utama dan intervensi pendukung. Intervensi utama diantaranya yaitu manajemen hiperglikemia dan manajemen hipoglikemia sebagai standar pemantauan glukosa darah. Intervensi pendukung yang dapat dilakukan meliputi pemantauan status nutrisi, pemberian edukasi terkait pengaturan diet, edukasi mengenai aktivitas dan latihan fisik yang sesuai, serta edukasi terkait

kepatuhan terhadap program pengobatan (Wiwiek, 2023). Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengendalikan hiperglikemia, terdapat beberapa faktor yang menjadi tantangan dalam keberhasilan intervensi tersebut, antara lain tingkat kepatuhan pasien terhadap pengaturan pola makan, penggunaan obat, serta penerapan perubahan gaya hidup. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa meskipun intervensi dapat menurunkan kadar glukosa darah, kestabilan glukosa dalam jangka panjang sering kali belum tercapai secara optimal tanpa adanya pendekatan yang komprehensif, berkelanjutan, dan melibatkan partisipasi aktif pasien dalam pengelolaan penyakitnya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis bermaksud untuk menyusun laporan kasus dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Ny.M dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah (Hiperglikemia) akibat Diabetes Mellitus Tipe 2 di Ruang Legong A RSD Mangusada Tahun 2026”. Untuk menjaga kadar glukosa darah tetap stabil dan menghindari terjadi masalah lanjutan, penulis akan memfokuskan laporan ini pada masalah keperawatan terkait ketidakstabilan kadar glukosa darah hiperglikemia pada pasien Diabetes Mellitus. Laporan kasus ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan dari asuhan keperawatan serta mengevaluasi efektivitasnya dalam mengatasi ketidakstabilan kadar glukosa darah hiperglikemia pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka permasalahan yang muncul adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada

Ny.M dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah (Hiperglikemia) akibat Diabetes Mellitus Tipe 2 di Ruang Legong A RSD Mangusada Tahun 2026”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari laporan kasus dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui Asuhan Keperawatan pada Ny.M dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah (Hiperglikemia) akibat Diabetes Mellitus Tipe 2 di Ruang Legong A RSD Mangusada Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

- a. Melakukan pengkajian pada Ny.M dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah (Hiperglikemia) akibat Diabetes Mellitus Tipe 2 di Ruang Legong A RSD Mangusada Tahun 2026.
- b. Menentukan diagnosis keperawatan pada Ny.M dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah (Hiperglikemia) akibat Diabetes Mellitus Tipe 2 di Ruang Legong A RSD Mangusada Tahun 2026.
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada Ny.M dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah (Hiperglikemia) akibat Diabetes Mellitus Tipe 2 di Ruang Legong A RSD Mangusada Tahun 2026.
- d. Melaksanakan implemementasi keperawatan pada Ny.M dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah (Hiperglikemia) akibat Diabetes Mellitus Tipe 2 di Ruang Legong A RSD Mangusada Tahun 2026.

- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada Ny.M dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah (Hiperglikemia) akibat Diabetes Mellitus Tipe 2 di Ruang Legong A RSD Mangusada Tahun 2026.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi Mahasiswa

Laporan kasus ini berpotensi untuk memperdalam pemahaman dan pengalaman praktis di bidang keperawatan medikal bedah, khususnya terkait asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah akibat Diabetes Mellitus Tipe 2 serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penulisan laporan kasus selanjutnya.

- b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah akibat Diabetes Mellitus Tipe 2.

- c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi institusi pendidikan dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat memperdalam wawasan khususnya bagi perawat serta mendukung pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah akibat Diabetes Mellitus Tipe 2.

b. Bagi Pasien

Memberikan informasi tambahan kepada pasien dan keluarga, untuk membantu mereka dapat lebih memahami mengenai penyakit diabetes melitus serta cara-cara efektif untuk mengontrol kadar glukosa darah pada pasien dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah akibat Diabetes.